

**BAB I
PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang tumbuh kembangnya disesuaikan dengan kebiasaan norma adat di suatu wilayah, yang kemudian pasar tersebut menjadi sarana kegiatan perekonomian yang menopang dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat. Kegiatan perekonomian tersebut menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di tinjau dari perkembangannya pasar dapat diartikan sebagai lembaga atau institusi yang dikelola oleh pemerintah sehingga transaksi perdagangan dapat terjadi dengan baik. Dalam pengertian yang lebih modern, pasar adalah mekanisme yang memungkinkan bertemunya penawaran dan permintaan, baik dalam pengertian fisik maupun non-fisik, (Wa Saputra, 2014). Kondisi pasar tradisional selama ini kebanyakan terkesan kumuh, semrawut, kotor, bau, panas, sempit dan seterusnya yang merupakan stigma buruk yang dimilikinya.

Melekatnya stigma buruk pada pasar tradisional, seringkali mengakibatkan sebagian dari para pengunjung mencari alternatif tempat belanja lain, diantaranya mengalihkan tempat berbelanja ke pedagang kaki lima dan pedagang keliling yang relatif lebih mudah dijangkau (tidak perlu masuk pasar). Bahkan kebanyakan para pengunjung yang tergolong di segmen berpendapatan menengah ke bawah cenderung beralih ke pasar modern, seperti pasar swalayan (supermarket dan minimarket) yang biasanya lebih mementingkan kebersihan, kenyamanan dan ketersediaan toilet yang bersih serta area parkir. Terlepas dari hal tersebut pemerintah melalui Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.53/M-DAG/PER/12/ 2008 sampai saat ini masih tetap mempertahankan pasar tradisional ditengah masyarakat walaupun keberadaannya mulai kembang kempis karena banyaknya pasar modern yang mulai menjamur ke pelosok wilayah. Untuk mewujudkan usaha mempertahankan pasar tradisional tersebut pemerintah daerah berusaha meningkatkan fasilitas dan pengembangan pasar dengan cara revitalisasi atau redesain pasar-pasar tradisional yang ada di daerah-daerah di Indonesia.

Pasar yang akan dibahas adalah pasar Sago Salido, yang berada di Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Pada dasarnya pasar Sago Salido ini berperan sebagai pasar penunjang di Kecamatan IV Jurai yang mana pasar induknya adalah pasar Painan. Menurut informasi umum yang beredar di masyarakat, pasar ini dibangun pada tahun 1990 dengan luas lahan yang dimiliki adalah ± 15.000 m². Seiring berjalannya waktu ditemukan banyak masalah yang terjadi di pasar Sago Salido ini, beberapa alasan yang mendasari terhadap upaya redesain pasar Sago Salido ini yang akan dijabarkan melalui sub data dan fakta serta rumusan masalah. Upaya redesain pasar tradisional Sago Salido ini akan dilakukan dengan pendekatan ekologi agar dapat menyelesaikan permasalahan seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah pasar, serta dapat memberikan konsep desain yang memaksimalkan pencahayaan alami, penghawaan alami, serta sistem bangunan yang hemat energi. Upaya redesain ini dilakukan demi kelancaran aktifitas perdagangan di Sago Salido dan sekitarnya, sehingga dalam perkembangan selanjutnya Pasar Tradisional Sago Salido ini tidak menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan sekitar dan menjadi pasar tradisional dengan lingkungan yang bersih, sehat, dan tertata sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

1.2. Data dan Fakta

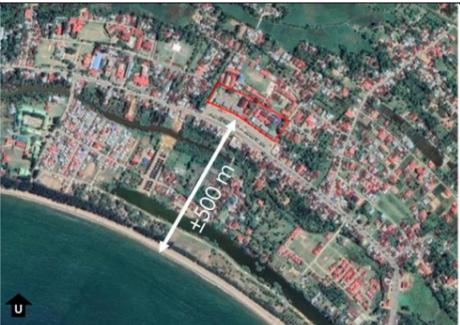
1.2.1. Data

Pasar Sago Salido termasuk kedalam Rencana Zona Perdagangan dan Jasa skala kota dan skala BWP sampai tahun 2039 di Kabupaten Pesisir Selatan sebagai pasar penunjang pasar induk (pasar Painan) di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan (Rencana Pola Ruang Kec. IV Jurai, Update Januari 2020).

1.2.2. Fakta

Tabel 1. 1. Fakta

No.	Fakta	Keterangan
-----	-------	------------

1.	Dikelilingi oleh kawasan perumahan, pemukiman, pendidikan, perkantoran, perdagangan dan jasa.	 <p style="text-align: center;">Gambar 1. 1. Tautan lingkungan <i>Sumber : Hasil pengamatan, 2020</i></p>
2.	Terdapat perbedaan frekuensi keramaian, dimana terjadi lonjakan aktivitas perdagangan pada waktu – waktu tertentu seperti pada hari Sabtu dan Minggu, disebabkan oleh perbedaan aktivitas masyarakat setempat yang sibuk pada hari – hari kerja.	
3.	Tapak berjarak 500 meter dari bibir pantai, yang mana jarak tersebut adalah jarak waspada bencana pesisir pantai.	 <p style="text-align: center;">Gambar 1. 2. Jarak tapak ke bibir pantai <i>Sumber : Hasil pengamatan, 2020</i></p>
4.	Tidak adanya area parkir untuk pengguna pasar sehingga terjadi luapan kendaraan pada jalanan disekitar pasar.	 <p style="text-align: center;">Gambar 1. 3. Kondisi parkiran di sekitar pasar <i>Sumber : Hasil pengamatan, 2020</i></p>

		 <p>Gambar 1. 4. Kondisi parkir di sekitar pasar Sumber : Hasil Pengamatan, 2020</p>
5.	Pengelolaan limbah tidak ditangani dengan baik dan benar, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.	 <p>Gambar 1. 5. Kondisi drainase disekitar pasar Sumber : Hasil Pengamatan, 2020</p>
6.	Pengelompokan area berdagang yang tidak jelas.	 <p>Gambar 1. 6. Pengelompokan area berdagang Sumber : Hasil Pengamatan, 2020</p>

- b) Bagaimana merancang ruang dalam pasar dengan baik dan benar sehingga layak difungsikan sebagai tempat perdagangan.
- c) Bagaimana merancang bangunan pasar yang sesuai dengan prinsip ekologi arsitektur.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

- a) Menciptakan ruang luar pasar yang terorganisasi dengan pemanfaatan lahan yang efisien sehingga dapat memenuhi kebutuhan aktivitas perdagangan.
- b) Menciptakan ruang dalam pasar yang terorganisasi dengan baik dan benar sehingga layak difungsikan sebagai tempat perdagangan.
- c) Menciptakan bangunan pasar yang sesuai dengan prinsip ekologi arsitektur.

1.4.2. Sasaran

- a) Terciptanya ruang luar pasar yang terorganisasi dengan pemanfaatan lahan yang efisien sehingga dapat memenuhi kebutuhan aktivitas perdagangan.
- b) Terciptanya ruang dalam pasar yang terorganisasi dengan baik dan benar sehingga layak difungsikan sebagai tempat perdagangan.
- c) Terciptanya bangunan pasar yang sesuai dengan prinsip ekologi arsitektur.

1.5. Ide dan Kebaruan

Penerapan pendekatan ekologi arsitektur terhadap upaya redesain Pasar Tradisional di Nagari Sago Salido diharapkan dapat menciptakan desain yang menggabungkan alam dengan teknologi sebagai upaya untuk perbaikan lingkungan. Penerapan ekologi arsitektur terhadap upaya redesain Pasar Tradisional di Nagari Sago Salido akan menerapkan beberapa prinsip seperti menerapkan sistem yang memaksimalkan pencahayaan alami dan penghawaan alami ke dalam bangunan, menciptakan kawasan hijau diantara kawasan bangunan dan menjamin bahwa bangunan tidak menimbulkan permasalahan lingkungan seperti banjir, panas didalam maupun diluar ruangan, dan bau yang tidak sedap didalam maupun diluar ruangan.

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1. Permasalahan Non Arsitektural

- a) Bagaimana mengatasi permasalahan pada ruang luar pasar yang semraut seperti area parkir yang tidak pada tempatnya dan limbah pasar yang tidak terkelola dengan baik dan benar.
- b) Bagaimana mengatasi kesemrawutan yang terjadi di dalam pasar.

1.3.2. Permasalahan Arsitektural

- a) Bagaimana merancang ruang luar pasar yang terorganisasi dengan memanfaatkan lahan secara efisien dan efektif.

1.6. Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1. Ruang Lingkup Spasial (kawasan)



Gambar 1. 5 Ruang Lingkup Spasial Penelitian
Sumber : Gambar olahan google maps, 2020

Lokasi Penelitian berada di Nagari Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Luas Nagari Sago Salido ini berkisar antara 9,90 kilometer persegi atau 2,65 persen dari luas wilayah Kecamatan IV Jurai dan Jarak dari Kantor Wali Nagari ke Ibukota Kecamatan adalah 0,5 kilometer, ke Painan 3,5 kilometer dan ke Kota Padang 73,0 kilometer (langgam.id/nagari-sago-salido). Adapun batasan – batasan wilayah penelitian adalah sebagai berikut :

- Timur Laut : SDN No. 27 Sago dan MAN No. 2 Pesisir Selatan.
- Barat Daya : Terminal Sago Salido (type B).
- Tenggara : Rumah – rumah warga dan toko – toko.
- Barat Laut : Rumah – rumah warga dan bengkel mobil.

1.6.2. Ruang Lingkup Substansial (kegiatan)

Untuk mempermudah penelitian agar terarah, berjalan dengan baik dan memiliki batasan kegiatan. Adapun ruang lingkup kegiatan yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu :

- Persiapan data profil kawasan site.
- Melakukan survey lokasi kawasan berupa data primer maupun sekunder.
- Perumusan masalah yang telah ditetapkan yang berlokasi di Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
- Melakukan penganalisa data dan kompilasi data.
- Melakukan perumusan konsep redesain pasar tradisional dengan pengeluaran produk berupa site plan, denah, gambar tampak, gambar perspektif dan poster.

1.7. Sistematika Pembahasan

Adapun Sistematika Pelaporan Proposal Tugas Akhir meliputi sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini yang akan dibahas tentang latar belakang, data dan fakta, rumusan masalah, ide/kebaruan, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini berisi tinjauan umum, tinjauan teori, tinjauan tema yang diangkat, review jurnal dan studi preseden sesuai dengan judul yang diteliti.

BAB III. METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Pembahasan yang berisikan tentang bagaimana penulis melakukan / melaksanakan penelitian yang berupa pencarian data, sumber data, jenis data dan teknik analisa data.

BAB IV. TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Mendeskripsikan lokasi perencanaan baik alternatif lokasi dan pemilihan lokasi perencanaan. Mendeskripsikan pemilihan tapak, kondisi eksisting tapak, potensi tapak, permasalahan tapak, tautan lingkungan dan peraturan terkait dengan tapak.

BAB V. PROGRAM ARSITEKTUR

Analisa yang akan dilakukan adalah analisa ruang dalam berisikan analisa pelaku, analisa aktifitas, analisa kebutuhan ruang, layout ruang, besaran ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang dan pembagian zoning ruang dalam. Analisa ruang luar berisikan analisa panca indra terhadap tapak, analisa iklim, analisa aksesibilitas dan sirkulasi, analisa vegetasi alami, analisa keistimewaan alami dan buatan, analisa utilitas tapak, analisa superimpose. Analisa ruang dalam berisikan data fungsi, analisa programatik, analisa kebutuhan ruang, analisa hubungan ruang, dan organisasi ruang. Zoning ruang luar berisikan pembagian zona terhadap tapak sesuai sifat dan karakteristik fungsi dari redesain pasar Sago Salido.

BAB VI. DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar sumber data penelitian yang didapat oleh penulis selama melakukan penelitian.

1.8. Keaslian Judul

Perbandingan keaslian judul pada penelitian ini di ambil dari kumpulan jurnal Universitas Bung Hatta. Dari kumpulan jurnal tersebut didapat dua mahasiswa yang mengangkat judul yang berkaitan dengan judul penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Keaslian Judul

No.	Mahasiswa /Dosen Pembimbing	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Universitas	Tahun SAA
1.	Tasnim Nul Hakim, Elfida Agus, Hasan Basri	REDESAIN PASAR TANAH KONGSI DENGAN PENDEKATAN SOSIAL SUSTAINABLE	Kota Padang	Prodi Arsitektur Universitas Bung Hatta	2015
3.	Rizki Ade Putra, Sudirman Is, Ika Mutia	REDESAIN PASAR BATUSANGKAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME	Kabupaten Tanah Datar	Prodi Arsitektur Universitas Bung Hatta	2020

Dari tabel keaslian judul diatas dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dengan judul yang peneliti lakukan yaitu redesain pasar tradisional, namun yang membedakan dengan judul yang peneliti lakukan adalah pada pendekatan yang digunakan, redesain pasar tradisional yang dilakukan oleh Tasnil Nul Hakim dilakukan dengan pendekatan sosial *sustainable*, dan redesain pasar yang dilakukan oleh Risky Ade Putra menggunakan pendekatan regionalisme, sedangkan redesain pasar tradisional yang akan diangkat menggunakan pendekatan ekologi.